

EKSPLORASI SENI LUKIS PADA MEDIA GYPSUM DI SMA NEGERI 1 KREMBUNG KABUPATEN SIDOARJO

Andini Ela Devianti, Ika Anggun Camelia

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: andiniela.20016@mhs.unesa.ac.id

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Gypsum merupakan media yang potensial dalam pembelajaran seni rupa karena sifatnya yang ringan, mudah dibentuk, serta ramah lingkungan. Selama ini, praktik seni lukis lebih banyak diterapkan pada media dua dimensi, seperti kertas dan kanvas, padahal gypsum dapat menjadi alternatif media yang mampu menghadirkan pengalaman artistik yang lebih variatif. Berdasarkan hasil pengamatan awal, siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pembelajaran seni rupa berbasis praktik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui proses eksplorasi seni lukis pada media gypsum, (2) mengidentifikasi hasil eksplorasi seni lukis pada media gypsum, dan (3) mengetahui respons siswa terhadap eksplorasi seni lukis pada media gypsum. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, pengelompokan, dan penyajian data secara deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada Maret–April 2024 di SMA Negeri 1 Krembung dengan subjek siswa kelas XI-1. Proses eksplorasi dilakukan melalui empat tahap, yaitu penyampaian materi, pembuatan media gypsum, proses melukis, dan penilaian karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, meskipun beberapa mengalami kendala teknis, seperti retak atau pecah pada karya. Respons siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, tingkat pemahaman yang baik terhadap teknik moulding dan seni lukis, serta kepuasan terhadap hasil karya yang dihasilkan. Dengan demikian, eksplorasi seni lukis pada media gypsum terbukti efektif dan berpotensi menjadi alternatif pembelajaran seni rupa yang inovatif.

Kata kunci: seni lukis, gypsum, seni rupa, eksplorasi.

Abstract

Gypsum is a potential medium in art education due to its lightweight, malleability, and environmental friendliness. Until now, painting has mostly been practiced on two-dimensional media, such as paper and canvas, even though gypsum can serve as an alternative medium that provides a more varied artistic experience. Based on initial observations, students showed a high level of interest in practice-based fine arts learning. This study aimed to (1) identify the process of exploring painting on gypsum, (2) identify the results of exploring painting on gypsum, and (3) identify students' responses to exploring painting on gypsum. This study used a qualitative method, with data analysis techniques involving data reduction, grouping, and descriptive data presentation. The study was conducted in March–April 2024 at SMA Negeri 1 Krembung, with students from class XI-1 as the subjects. The exploration process was carried out in four stages, namely material delivery, gypsum media creation, the painting process, and work assessment. The results showed that most students were able to follow the learning process well, although some experienced technical problems, such as cracks or breaks in their works. Students' responses indicated high enthusiasm, a good level of understanding of molding techniques and painting, and satisfaction with the results of their work. Thus, the exploration of painting on gypsum proved to be effective and has the potential to become an innovative alternative for fine arts learning.

Keywords: painting, gypsum, fine arts, exploration.

PENDAHULUAN

Pembelajaran seni rupa memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetik, serta kemampuan ekspresi visual peserta didik. Pada jenjang SMA, pembelajaran seni rupa tidak hanya bertujuan menghasilkan karya, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan reflektif. Namun demikian, praktik pembelajaran seni lukis di sekolah masih didominasi oleh penggunaan media konvensional, seperti kertas dan kanvas, sehingga ruang eksplorasi media cenderung terbatas. Menurut Haryanto (2018), inovasi media pembelajaran seni rupa diperlukan agar siswa tidak hanya terfokus pada media dua dimensi, tetapi juga memperoleh pengalaman berkarya secara langsung melalui media yang bersifat plastis dan eksploratif.

Gypsum sebagai material alternatif memiliki karakteristik yang memungkinkan pengembangan pembelajaran seni rupa secara lebih variatif. Gypsum mudah dibentuk, cepat mengeras, relatif aman digunakan, serta dapat diaplikasikan sebagai media tiga dimensi yang sekaligus berfungsi sebagai bidang lukis dua dimensi. Pemanfaatan gypsum dalam pembelajaran seni rupa berpotensi mengintegrasikan konsep seni rupa dua dan tiga dimensi secara bersamaan. Menurut Pandanwangi et al. (2022), pemanfaatan gypsum sebagai media alternatif dalam pembelajaran seni rupa mendorong kreativitas siswa melalui eksplorasi material yang tidak biasa digunakan. Gypsum tidak hanya berfungsi sebagai media pembentuk karya tiga dimensi, tetapi juga sebagai bidang ekspresi visual yang dapat diperlakukan layaknya media lukis.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan gypsum dalam pembelajaran seni rupa mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada teknik cetak, ukir, atau pemanfaatan bahan bekas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengombinasikan seni lukis dua dimensi pada

media tiga dimensi berbahan gypsum dalam konteks pembelajaran seni rupa di tingkat SMA.

Tujuan penelitian ini meliputi: (1) mengetahui proses eksplorasi seni lukis pada media gypsum di SMA Negeri 1 Krembung, (2) mengidentifikasi hasil eksplorasi seni lukis pada media gypsum di SMA Negeri 1 Krembung, dan (3) mengetahui respons siswa terhadap eksplorasi seni lukis pada media gypsum di SMA Negeri 1 Krembung.

METODE PENELITIAN (PENCIPTAAN/PERANCANGAN)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses, hasil, dan respons siswa terhadap pembelajaran seni lukis pada media gypsum. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Krembung pada bulan Maret–April 2024.

Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI-1. Teknik pengumpulan data meliputi: (1) observasi terhadap proses pembelajaran dan aktivitas siswa, (2) dokumentasi karya seni siswa, (3) kuesioner untuk mengetahui respons siswa, dan (4) wawancara sebagai data pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi, angket skala Likert, dan panduan wawancara.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, sebagaimana model analisis data Miles dan Huberman.

KERANGKA TEORETIK

Pembelajaran seni rupa di jenjang sekolah menengah atas memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan estetik, serta kemampuan berpikir visual peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran seni rupa diarahkan pada proses eksploratif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam berkarya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses penciptaan, pemilihan media, serta pengembangan gagasan visual.

a. Seni Rupa Dua dan Tiga Dimensi dalam Pembelajaran

Seni rupa dua dimensi merupakan karya seni yang memiliki panjang dan lebar tanpa kedalaman, seperti lukisan dan gambar, sedangkan seni rupa tiga dimensi memiliki volume dan ruang sehingga dapat dinikmati dari berbagai sudut pandang. Menurut Sumanto (2012), seni rupa dua dimensi menekankan pengolahan unsur visual pada bidang datar, sementara seni rupa tiga dimensi menuntut pemahaman ruang, bentuk, dan struktur. Integrasi seni rupa dua dan tiga dimensi dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami relasi antara bidang, bentuk, dan ruang secara lebih komprehensif.

b. Seni Lukis sebagai Media Ekspresi Visual

Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang berfungsi sebagai sarana ekspresi ide, emosi, dan imajinasi melalui pengolahan unsur garis, warna, bidang, tekstur, dan komposisi. Soedarso (2012) menyatakan bahwa melukis adalah proses kreatif yang bersifat personal dan ekspresif, di mana seniman bebas mengeksplorasi media dan teknik sesuai dengan gagasannya. Dalam konteks pendidikan, seni lukis berperan penting dalam mengembangkan sensitivitas estetis dan kepercayaan diri peserta didik dalam berekspresi.

c. Gypsum sebagai Media Alternatif Pembelajaran Seni Rupa

Gypsum merupakan material berbahan dasar kalsium sulfat yang memiliki sifat ringan, mudah dibentuk, cepat mengeras, serta relatif aman digunakan. Karakteristik tersebut menjadikan gypsum potensial sebagai media alternatif dalam pembelajaran seni rupa, khususnya seni rupa tiga dimensi. Menurut Purnomo (2015), penggunaan gypsum dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa karena memberikan pengalaman langsung dalam proses pembentukan karya. Selain itu, permukaan gypsum yang padat dan halus memungkinkan penerapan

teknik seni lukis; sehingga media ini dapat berfungsi sebagai bidang lukis nonkonvensional.

d. Eksplorasi Media dalam Pembelajaran Seni Rupa

Eksplorasi media dalam pembelajaran seni rupa merupakan proses pencarian dan pemanfaatan berbagai bahan untuk memperluas pengalaman estetik peserta didik. Ismaya (2017) menegaskan bahwa eksplorasi media alternatif mendorong siswa untuk berpikir kreatif, adaptif, dan inovatif dalam berkarya. Melalui eksplorasi media gypsum yang dikombinasikan dengan seni lukis, peserta didik tidak hanya mempelajari teknik, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, ketelitian, dan kesabaran dalam proses berkarya.

e. Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Subarnas et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran seni rupa pada Fase F diarahkan pada pengembangan gagasan, pemilihan media, dan proses kreatif yang kontekstual. Penerapan proyek seni lukis pada media gypsum sejalan dengan prinsip tersebut karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk merancang, mengeksekusi, dan merefleksikan karya secara mandiri maupun kolaboratif.

f. Sintesis Teoretik

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa kombinasi seni lukis dua dimensi dengan media gypsum sebagai karya tiga dimensi merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan inovatif. Eksplorasi ini memungkinkan integrasi konsep ruang, bidang, dan warna, serta mendukung pengembangan kreativitas, keterampilan teknis, dan apresiasi seni siswa. Kerangka teoretik ini menjadi landasan dalam menganalisis proses, hasil, dan respons siswa terhadap

eksplorasi seni lukis pada media gypsum di SMA Negeri 1 Krembung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Pembelajaran Eksplorasi Seni Lukis pada Media Gypsum

Pelaksanaan pembelajaran eksplorasi seni lukis pada media gypsum dilaksanakan dalam empat kali pertemuan yang dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam Kurikulum Merdeka Fase F. Proses pembelajaran diawali dengan penyusunan perangkat ajar berupa modul ajar, LKPD, dan media presentasi (PPT) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.



Gambar 1. Peneliti menjelaskan materi
Sumber (Dokumentasi Andini Ela)

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan materi pengantar mengenai seni rupa dua dimensi, seni rupa tiga dimensi, serta pengenalan gypsum sebagai media alternatif dalam berkarya seni. Pada tahap ini, siswa diperkenalkan dengan konsep unsur dan prinsip seni rupa, teknik *moulding*, serta contoh penerapan gypsum dalam karya seni. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman konseptual sebelum memasuki tahap praktik.



Gambar 2. Siswa Praktik Mencetak Gypsum
Sumber (Dokumentasi Andini Ela)

Pertemuan kedua difokuskan pada kegiatan praktik pencetakan gypsum. Siswa melakukan proses pencampuran bubuk gypsum dengan air, menuangkan adonan ke dalam cetakan, serta menunggu proses pengeringan. Pada tahap ini, terlihat antusiasme siswa dalam mencoba media baru, meskipun sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan takaran air dan gypsum yang tepat.



Gambar 3. Siswa Melukis Gypsum
Sumber (Dokumentasi Andini Ela)

Pertemuan ketiga merupakan tahap eksplorasi seni lukis pada media gypsum yang telah dicetak dan dikeringkan. Siswa mulai menerapkan teknik melukis menggunakan cat pada permukaan gypsum. Pada tahap ini, siswa dihadapkan pada tantangan dalam menentukan komposisi, warna, dan objek lukisan karena sebagian besar siswa melukis secara langsung tanpa membuat desain awal. Hal ini mendorong siswa untuk mencari referensi visual sebagai sumber inspirasi.

Pertemuan keempat diisi dengan kegiatan presentasi karya, refleksi proses berkarya, serta pengisian LKPD dan kuesioner respons siswa. Melalui kegiatan presentasi, siswa dilatih untuk mengungkapkan ide, konsep, dan pengalaman estetis yang diperoleh selama proses pembelajaran.

b. Hasil Karya Seni Lukis pada Media Gypsum



Gambar 4. Salah Satu Karya Siswa
Sumber (Dokumentasi Andini Ela)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh siswa (36 siswa) mampu menghasilkan karya seni lukis pada media gypsum dengan kategori penilaian baik. Dari aspek teknis pencetakan, sebanyak 29 siswa berhasil mencetak gypsum dalam kondisi baik, sedangkan 7 siswa mengalami kendala berupa retak atau pecah. Kerusakan tersebut umumnya disebabkan oleh kurangnya waktu pengeringan serta ketidaksabaran siswa dalam menunggu gypsum mengeras secara sempurna.

Dari aspek penerapan unsur dan prinsip seni rupa, sebanyak 34 siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep komposisi. Karya-karya siswa menampilkan variasi penggunaan garis, bidang, warna, dan tekstur yang cukup beragam. Penggunaan warna cenderung didominasi oleh warna-warna kontras dan cerah, yang menunjukkan keberanian siswa dalam bereksperimen secara visual.

Dari segi kerapian dan estetika, sebanyak 27 siswa mampu melukis dengan cukup rapi, dan 25 siswa menghasilkan karya yang dinilai indah secara visual. Tekstur alami permukaan gypsum turut memberikan nilai tambah estetis pada karya, terutama ketika dipadukan dengan teknik pewarnaan plakat yang menghasilkan warna pekat dan padat.

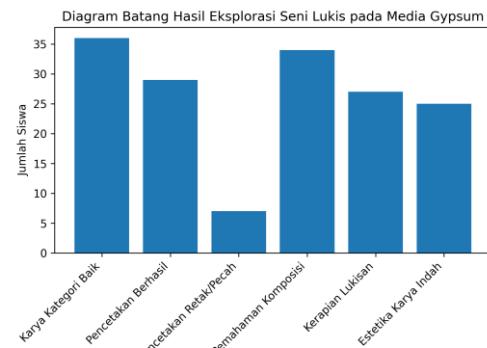


Diagram 1. Hasil Karya Siswa
Sumber (Dokumentasi Andini Ela)

Hasil ini menunjukkan bahwa media gypsum tidak hanya berfungsi sebagai media tiga dimensi, tetapi juga mampu menjadi bidang alternatif untuk eksplorasi seni lukis dua dimensi. Hal ini sejalan dengan pendapat Hendriyana (2019), yang menyatakan bahwa eksplorasi medium dapat memperkaya pengalaman visual dan ekspresif dalam berkarya seni rupa.

c. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Seni Lukis pada Media Gypsum

Berdasarkan hasil kuesioner, respons siswa terhadap pembelajaran eksplorasi seni lukis pada media gypsum berada pada kategori sangat positif. Sebanyak 95% siswa menyatakan tertarik terhadap proyek karya gypsum, yang menunjukkan bahwa penggunaan media baru mampu meningkatkan minat belajar siswa. Sebanyak 97% siswa merasa bahwa proses pembuatan karya gypsum relatif mudah dilakukan dan efektif untuk memahami teknik *moulding*.

Sebanyak 100% siswa menyatakan mampu memahami teknik *moulding* dan seni lukis yang diajarkan, serta 97% siswa merasa bahwa penggunaan desain awal sangat diperlukan dalam proses berkarya. Temuan ini menunjukkan bahwa, meskipun siswa mampu bereksplorasi secara spontan, perencanaan visual tetap menjadi aspek penting dalam menghasilkan karya yang optimal.

Sebanyak 54% siswa mengaku kurang percaya diri terhadap hasil

lukisannya. Namun demikian, 97% siswa merasa mampu mengekspresikan ide dan kreativitasnya melalui media gypsum. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan berkarya dan kegiatan apresiasi karya secara berkelanjutan.

Sebanyak 93% siswa merasakan adanya tantangan dalam kegiatan ini, terutama pada proses pengeringan gypsum dan pewarnaan. Meskipun demikian, 94% siswa menyatakan puas terhadap karya yang dihasilkan, dan 81% siswa menganggap bahwa berkarya tiga dimensi lebih mudah dibandingkan dengan dua dimensi. Temuan ini menunjukkan bahwa media tiga dimensi dapat menjadi alternatif pembelajaran yang lebih menarik dan menantang bagi siswa.

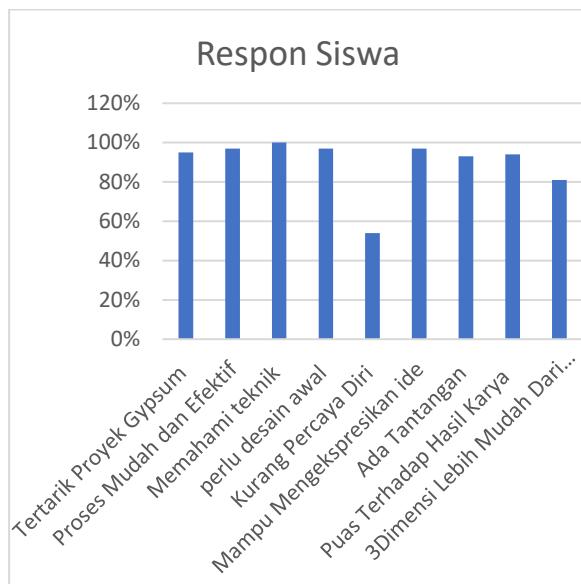


Diagram 2 Respon Siswa
Sumber : (Dokumentasi Andini Ela)

d. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksplorasi seni lukis pada media gypsum memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Penggabungan seni lukis dua dimensi dengan media tiga dimensi memungkinkan siswa memahami seni rupa secara lebih komprehensif, baik dari aspek visual maupun taktil.

Pembelajaran ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang

menekankan pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek kreativitas, kemandirian, dan bernalar kritis. Proses eksplorasi gypsum mendorong siswa untuk bereksperimen, memecahkan masalah, serta mengekspresikan gagasan secara bebas.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memperkuat temuan Purnomo (2015) dan Siregar (2014) mengenai efektivitas gypsum sebagai media pembelajaran seni rupa. Namun demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan pada integrasi teknik melukis sebagai pendekatan dua dimensi yang diaplikasikan pada media tiga dimensi.

Secara keseluruhan, media gypsum terbukti tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga memberikan ruang eksplorasi kreatif yang luas. Oleh karena itu, media ini layak dikembangkan sebagai media pembelajaran seni rupa yang inovatif di tingkat SMA.

SIMPULAN DAN SARAN

Eksplorasi seni lukis pada media gypsum di SMA Negeri 1 Krembung memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran seni rupa tiga dimensi. Pembelajaran ini mampu meningkatkan pemahaman konsep seni rupa, keterampilan teknik *moulding*, serta kreativitas dan ekspresi siswa. Gypsum sebagai media alternatif terbukti efektif, menarik, dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran seni rupa Fase F Kurikulum Merdeka.

Pembelajaran seni lukis pada media gypsum perlu dikembangkan lebih lanjut melalui perencanaan waktu yang lebih fleksibel, penggunaan desain awal karya, serta peningkatan fasilitas dan bahan pendukung. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji pengembangan kriya gypsum dalam konteks kewirausahaan seni dan pembelajaran lintas disiplin.

REFERENSI

Haryanto, A. (2018). *Pengembangan media pembelajaran seni rupa berbasis kriya gypsum pada siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 6 No. 1, pp. 12–21.

Ismaya, A. (2017). *Eksplorasi media alternatif dalam pembelajaran seni lukis*. *Jurnal Pendidikan Seni*, Vol. 4 No. 2, pp. 45–55.

Pandanwangi, R., Susanti, L., & Nugroho, A. (2022). *Pendampingan guru seni rupa dalam pembuatan karya tiga dimensi berbasis material alternatif*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Seni dan Budaya*, Vol. 3 No. 2, pp. 101–110.

Purnomo, A. (2015). *Pemanfaatan gypsum sebagai media alternatif pembelajaran ukir motif geometris di sekolah menengah*. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, Vol. 7 No. 1, pp. 23–30.

Siregar, D. F. (2014). *Pengembangan kriya gypsum sebagai seni panel untuk meningkatkan keterampilan artistik siswa*. *Jurnal Ilmiah Seni dan Pendidikan Seni*, Vol. 5 No. 2, pp. 44–52.

Soedarso, S. (2012). *Seni Lukis dan Estetika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.